



PENERAPAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 MAN 2 MAKASSAR

Muh Ilyas

MAN 2 Kota Makassar

Jl. A. P. Pettarani No. 11, Mannuruki, Kec. Tamalate, Kota Makassar

Korespondensi penulis: muhi160473@gmail.com

Abstrak. *This research is a type of classroom action research (action research) to improve the learning outcomes of Al-Quran Hadith students in class XII IPS 3 MAN 2 Makassar 2019/2020 by using discovery learning. This research was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. These two cycles are a series of interrelated activities. The research subjects were 37 students in class XII IPS 3. The data obtained, namely student activities and learning outcomes, were analyzed using descriptive statistics. The results showed that activity in the positive aspects increased significantly from cycle I to cycle II, and the negative aspects decreased. Based on the learning results in cycle I, it was proven that 78.3% had not yet completed and 21.6% had not yet completed. Based on the percentage of completeness, it has not reached 90% completeness, so the basis for continuing cycle II, cycle II is to perfect the reflection treatment from cycle I, while activities that measure character values have increased by 100% and learning outcomes in cycle II have reached 100% completeness. Shows that the application of discovery learning Matari, positive optimistic thinking, patiently facing tests and trials with a smile can improve the learning outcomes of students in class.*

Keywords: *Discovery learning, learning outcomes*

Abstrak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*action research*) untuk meningkatkan hasil belajar alquran hadis peserta didik kelas XII IPS 3 MAN 2 Makassar Tahun 2019/2020 dengan penggunaan *discovery learning*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Kedua siklus ini merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas XII IPS 3 sebanyak 37 orang. Data yang diperoleh yaitu aktivitas dan hasil belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pada aspek positif mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, dan aspek negatif mengalami penurunan. Berdasarkan hasil belajar pada siklus I belum mencapai ketuntasan terbukti 78,3% yang tuntas dan yang belum tuntas 21,6%. Berdasarkan persentase ketuntasan tersebut belum mengalami ketuntasan 90% sehingga dasar untuk melanjutkan siklus II, siklus II penyempurnaan perlakuan refleksi dari siklus I, adapun aktifitas yang mengukur nilai karakter mengalami peningkatan 100% dan hasil belajar pada siklus II mengalami ketuntasan mencapai 100%. Menunjukkan bahwa penerapan *discovery learning* matari berpikir positif optimis, sabar menghadapi ujian dan cobaan dengan senyum dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII IPS 3 MAN 2 Makassar Tahun pelajaran 2019/2020 Dilihat dari ketuntasan 100% pada siklus II.

Kata Kunci : Discovery learning, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Ketika kita membicarakan tentang pendidikan, kita merasa bahwa kita sedang membicarakan permasalahan yang kompleks dan sangat luas. Mulai dari masalah peserta didik, pendidik/guru, manajemen pendidikan, kurikulum, fasilitas, proses belajar mengajar, dan lain sebagainya. Salah satu masalah yang banyak dihadapi dalam dunia pendidikan kita adalah lemahnya kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di sekolah. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut

untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya banyak peserta didik yang ketika lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.

Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 mengajak kita semua untuk semangat dan optimis untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Kurikulum yang menekankan pada dimensi paedagogik modern dalam pembelajaran menggunakan pendekatan scientific dengan metode ilmiah. Pendekatan scientific (scientific approach) merupakan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah. Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Upaya penerapan Pendekatan saintifik/ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013, yang tentunya menarik untuk dipelajari dan dielaborasi lebih lanjut.

Konsep pendekatan scientific yang disampaikan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, dipaparkan minimal ada tujuh kriteria dalam pendekatan scientific. Ketujuh kriteria tersebut adalah sebagai berikut: 1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. 2. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru dan siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. 3. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. 4. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan atutan satu sama lain dari materi pembelajaran. 5. Mendorong dan menginspirasi peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam materi pembelajaran. 6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan. 7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, tetapi menarik sistem penyajiannya.

Pendekatan saintifik terdiri dari *discovery learning*, *inquiry learning*, *problem based learning*, *project based learning*. Metode pembelajaran induktif atau metode ilmiah (*scientific method*) adalah peserta didik dituntut untuk belajar aktif atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Pembelajaran *discovery learning* merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. (Kemendikbud, 2016) Meskipun ada yang mengembangkan lagi menjadi mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengolah data, mengkomunikasikan, menginovasi dan mencipta. Tujuan proses pembelajaran yang harus ada dalam pembelajaran saintifik yaitu menekankan bahwa belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Temuan awal sebelum melakukan penelitian ini adalah bahwa MAN 2 Kota Makassar telah menerapkan kurikulum 2013 namun guru belum mampu menerapkan pendekatan saintifik, pembelajaran masih berpusat pada guru. Peserta didik hanya berpusat pada informasi yang

diberikan serta menghafal materi yang didengar dan kurang memahami materi yang diajarkan sehingga proses pembelajaran belum kondusif, penanaman karakter belum nampak dalam proses pembelajaran karena masih banyak peserta didik keluar masuk kelas dan mengganggu teman kelasnya. Salah satunya guru mata pelajaran alquran hadist berinisiatif melakukan penerapan *discovery learning* untuk melihat peningkatan hasil belajar pada Berpikir positif Optimis, Sabar dalam Menghadapi Ujian dan Cobaan dengan Senyuman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan perencanaan ulang. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS3 MAN 2 yang berjumlah 37 Orang. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data tentang aktifitas belajar mengajar diambil pada saat dilaksanakan tindakan dengan menggunakan lembar observasi.
2. Data mengenai tingkat pemahaman peserta didik diambil dari hasil belajar setelah pemberian tes hasil belajar pada tiap akhir siklus.

Nilai peserta didik diperoleh berdasarkan rumus :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan} \times 100}{\text{Jumlah Skor Total}}$$

Data mengenai aktifitas peserta didik dari hasil observasi akan dianalisis secara deskriptif, data tingkat pemahaman peserta didik akan dianalisis dengan menggunakan skor yang berdasarkan penilaian. Analisis secara kuantitatif digunakan Nilai yang menjadi acuan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah khususnya pada mata pelajaran alquran hadis yang berlaku di kelas XII yaitu 90,00. Untuk nilai 90,00 keatas dikategorikan tuntas dan untuk nilai dibawah 90,00 dikategorikan tidak tuntas sebagaimana tabel berikut ini.

Analisis Pengkategorian berdasarkan KKM Mapel XII IPS MAN 2 Makassar sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Minimum

Nilai Peserta Didik	Kriteria ketuntasan
$\geq 90,00$	Tuntas
$< 90,00$	Tidak Tuntas

Tabel 3.2 Analisis Pengkategorian berdasarkan KKM XII sebagai berikut.

Interval	Predikat	Keterangan
98 – 100	A	Sangat baik
95 – 97	B	Baik
91 – 94	C	Cukup
< 90	D	Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Siklus I
 - a. Aktivitas Peserta Didik Untuk Mengukur Karakter

Peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan *discovery learning* pada Siklus I pada materi Berpikir positif Optimis, Sabar dalam menghadapi ujian dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Distribusi Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah Peserta Didik	%	Jumlah Peserta Didik	%
1	Kehadiran	34	91,89	36	97,29
2	Menyimak Penjelasan Guru Selama Kegiatan Pembelajaran Tanpa Teguran	29	78,37	30	81,08
3	Memberikan Tanggapan Positif Guru Selama Kegiatan Pembelajaran Tanpa Teguran	29	78,37	30	81,08
4	Mengajukan Pertanyaan Secara Lisan	5	13,51	5	13,51
5	Menjawab Pertanyaan Secara Tertulis dan Tuntas	30	81,08	32	86,48
6	Menjawab Pertanyaan Secara Tertulis Namun Belum Tuntas	4	10,81	4	10,81
7	Mengangkat Tangan Untuk Kesimpulan Materi Pelajaran	5	13,51	10	27,02
8	Perilaku yang Tidak Relevan dengan Proses Pembelajaran				
	a. Berbicara yang tidak Perlu	6	16,21	5	13,51
	b. Keluar Masuk Kelas	5	13,51	4	10,81
	c. Main-main	5	13,51	4	10,81

Data Diolah (2019)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan *discovery learning*, aktivitas peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan I ke Pertemuan II terlihat dari data bahwa dari beberapa item yang menjadi fokus observasi persentase tertinggi aktifitas padapoin kehadiran peserta didik sebesar 91,89% pada pertemuan I menjadi 97,29 % pada pertemuan ke II, menyimak penjelasan guru selama pembelajaran tanpateguran memiliki persentase yang sama dengan aspek memberikan tanggapan positif guru selama kegiatan pembelajaran tanpa teguran sebesar 78,37 % pada pertemuan I menjadi 81,08% pada pertemuan ke II. Mengajukan pertanyaan secara lisan 13,51% pada pertemuan pertama dan kedua. Menjawab pertanyaan secara tertulis dan tuntas pertemuan I 81,08% dan meningkat pada pertemuan ke II menjadi 86,48%. Menjawab pertanyaan secara tertulis namun belum tuntas pertemuan I dan Ke II adalah 10,81%. Mengangkat tangan untuk membuat kesimpulan materi pelajaran pertemuan I 13,51% meningkat pada pertemuan ke II menjadi 27,02%.

Perilaku yang tidak relevan dengan proses pembelajaran persentase tertinggi pada poin berbicara yang tidak perlu dan main-main sebesar 16,21% padapertemuan I menurun menjadi 13,51% pada pertemuan ke II. Keluar masuk kelas dan main-main sebesar 13,15% pada pertemuan I dan menurun menjadi 10,81% pertemuan ke II. Berdasarkan data yang diperoleh untuk mengukur karakter peserta didik berdasarkan

proses pembelajaran pada siklus I maka perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut atau siklus II.

b. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar alquran hadist materi Berpikir positif, optimis, sabar setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menerapkan *discory learning* pada siklus I dikategorikan menjadi empat (4) kategori sesuai ketuntasan hasil belajar minimal.

Tabel 4.2 Distribusi Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Interval Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
98-100	Sangat Tinggi	4	10,81
95-97	Tinggi	15	40,54
91-93	Sedang	10	27,02
<90	Rendah	8	21,62
Jumlah		37	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kategori hasil belajar alquran hadist pesertadidik Kelas XII IPS pada Siklus I masih tergolong tinggi dengan jumlah peserta didik terbanyak yakni 15 orang peserta didik (40,54%) yang memiliki nilai dengan interval 95-97 orang peserta didik (27,02%) yang tergolong sedang dengan interval nilai 91-93, yang memiliki nilai dengan interval < 90 dengan kategori rendah 8 orang peserta didik (21,62%) yang memiliki nilai dengan kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang dengan persentase 10,81%. Hasil belajar peserta didik tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan ketuntasan.

Tabel 4.3. Distribusi Kategori Ketuntasan Belajar Minimum Peserta Didik Kelas XII IPS
3 Pada Siklus I

Nilai Hasil Belajar	Kategori	Siklus I	
		Jumlah Peserta Didik	Persentase %
≥ 90,00	Tuntas	29	78,37
< 90,00	Tidak Tuntas	8	21,62
Jumlah		20	100

Data Diolah (2020)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada siklus I secara umum hasil belajar alquran hadist peserta didik Kelas XII IPS 3 materi Berpikir positif, optimis dan sabar pada tahun pelajaran 2019/2020 belum mencapai ketuntasan terbukti dari hasil klasifikasi data masih terdapat 8 orang peserta didik (21,62%) yang hasil belajarnya tidak tuntas dan terdapat 29 orang peserta didik (78,31%) yang hasil belajarnya tuntas. Kemudian penelitian dilanjutkan ke Siklus II dengan melakukan perbaikan atau tindak lanjut dari hal-hal yang masih kurang pada siklus I.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Aktivitas Peserta Didik Untuk Mengukur Karakter

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan *discovery learning* pada materi menghadapi ujian dan cobaan dengan senyuman dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Distribusi Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah Peserta Didik	%	Jumlah Peserta Didik	%
1	Kehadiran	37	100	37	100
2	Menyimak Penjelasan Guru Selama Kegiatan Pembelajaran Tanpa Teguran	37	100	37	100
3	Memberikan Tanggapan Positif Guru Selama Kegiatan Pembelajaran Tanpa Teguran	37	90	37	100
4	Mengajukan Pertanyaan Secara Lisan	8	21,62	13	35,13
5	Menjawab Pertanyaan Secara Tertulis dan Tuntas	37	100	37	100
6	Menjawab Pertanyaan Secara Tertulis Namun Belum Tuntas	37	100	37	100
7	Mengangkat Tangan Untuk Kesimpulan Materi Pelajaran	37	100	37	100
8	Perilaku yang Tidak Relevan dengan Proses Pembelajaran				
	a. Berbicara yang tidak Perlu	2	5,40	0	0
	b. Keluar Masuk Kelas	2	5,40	0	0
	c. Main-main	2	5,40	0	0

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan *discovery learning* pada tahapan Siklus II dengan tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan seperti pada siklus I tetapi telah dilakukan tindak lanjut terhadap hal-hal yang masih kurang pada siklus I, hasil observasi pada siklus II mengalami peningkatan minat dan keaktifan peserta didik dilihat dari aspek kehadiran, menyimak penjelasan guru selama kegiatan pembelajaran tanpa teguran, memberikan tanggapan positif guru selama kegiatan pembelajaran tanpa teguran persentase 100% pada pertemuan I dan II. Mengajukan pertanyaan secara lisan pada pertemuan I memiliki persentase 21,62% dan meningkat pada pertemuan ke II menjadi 35,13%. Perilaku yang tidak relevan dengan proses pembelajaran persentase tertinggi pada poin berbicara yang tidak perlu, keluar masuk kelas, main-main dengan persentase 5,40% pada pertemuan I menurun menjadi 0% pada pertemuan II. Berdasarkan data tersebut didapatkan bahwa penerapan *discovery learning* dapat meningkatkan nilai karakter peserta didik pada materi.

b. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar Alquran hadist berpikir positif, optimis, sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan dengan senyuman mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar peserta didik setelah dilakukan proses pembelajaran dengan penerapan *discovery learning* pada siklus II dapat dikategorikan menjadi menjadi empat (4) kategori sesuai ketuntasan hasil belajar minimal.

Tabel 4.5 Distribusi Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

Interval Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
98-100	Sangat Tinggi	10	27,02

95-97	Tinggi	15	40,54
91-93	Sedang	12	32,43
<90	Rendah	0	0
Jumlah		37	100

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa kategori hasil belajar Alquran hadist pesertadidik kelas XII IPS 3 pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I ke siklusII dengan jumlah peserta didik terbanyak pada kategori tinggi yaitu 15 orang dengan persentase (40,54%) yang memiliki nilai dengan interval 95-97, kategori sedang sebanyak 12 orang dengan persentase (32,43%) yang memiliki nilai denganinterval 91-93, kategori sangat tinggi sebanyak 10 orang dengan persentase (27,02)yang memiliki interval 98-100 dan tidak ada lagi pada kategori rendah.

peserta didik

Hasil belajar tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran alquran hadis pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6. Distribusi Kategori Ketuntasan Belajar Minimum Peserta Didik
PadaSiklus II

Nilai Hasil Belajar	Kategori	Siklus II	
		Jumlah Peserta Didik	Persentase
≥ 90,00	Tuntas	37	100
< 90,00	Tidak Tuntas	0	0
Jumlah		37	100

Data Diolah (2020).

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar alquran hadis dari siklus I ke siklus II. Pada Siklus II, terjadi peningkatan menjadi (100%) yang hasil belajarnya tuntas. Dengan demikian penelitian berakhir pada siklus II karena ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai ketuntasan klasikalhasil belajar.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis aktifitas peserta didik pada siklus I menunjukkan bahkan menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan *discovery learning* aktivitas peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan I ke Pertemuan II terlihat dari data bahwa dari beberapaitem aspek positif yaitu kehadiran peserta didik, menyimak penjelasan guru, memberikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mencatat materi pelajaran dan membuat kesimpulan semua mengalami peningkatan sedangkan aspek negatif yaitu keluar masuk kelas, berbicara yang tidak perlu, danmain-main. Namun sikap yang terlihat pada siklus I walaupun sudah mengalami peningkatan kearah yang lebih baik tetapi masih perlu diperbaiki sehingga dilanjutkan kesiklus II. Adapun analisis aktifitas peserta didik pada siklus IImengalami peningkatan yang signifikan. Dapat dilihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.3berdasarkan tabel hasil analisis aktifitas peserta didik bahwa penerapan model *discovery learning* pendekatan saintifik menitikberatkan pada pembentukan atau penanaman karakter peserta didik, sikap positif peserta didik terbentuk dalam proses pembelajaran.(Driver et al., 2014)

Pendekatan saintifik berbasis *discovery learning* dapat memberikan dan menanamkan nilai karakter peserta didik dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: mulai dari mengamati,

menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasi. Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan memberikan keyakinan tentang keberadaan Tuhan Yang Mahakuasa yang menciptakan makhluk hidup, menumbuhkan rasa syukur dan cara bersyukur atas kebesaran Allah. (Agus Slamet, 2018)

Penelitian yang dilakukan dengan penerapan *discovery learning* dimulai dari tahapan *stimulation* (memberi stimulus). Pada kegiatan ini guru memberikan stimulus berupa motivasi berpikir positif, optimis dan sabar dalam menyikapi kehidupan. Setelah dilakukan proses pembelajaran peserta didik mendapat pengalaman belajar mengamati pengetahuan konseptual melalui kegiatan membaca.

Problem Statement (mengidentifikasi masalah). Dari tahapan tersebut, peserta didik menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi atau terkait dengan system reproduksi sehingga pada kegiatan ini peserta didik diberikan pengalaman untuk menanya, mencari informasi, dan merumuskan masalah. *Data Collecting* (mengumpulkan data). Pada tahapan ini peserta didik diberikan pengalaman mencari dan mengumpulkan data/informasi yang dapat digunakan untuk menemukan solusi pemecahan masalah yang dihadapi. Kegiatan ini juga akan melatih ketelitian, akurasi, dan kejujuran, serta membiasakan peserta didik untuk mencari atau merumuskan berbagai alternatif pemecahan masalah, jika satu alternatif mengalami kegagalan. *Data Processing* (mengolah data). Kegiatan mengolah data akan melatih peserta didik untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan pengetahuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupannya, sehingga kegiatan ini juga akan melatih keterampilan berfikir logis dan aplikatif. *Verification* (memferifikasi). Tahapan ini mengarahkan peserta didik untuk mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data, melalui berbagai kegiatan, antara lain bertanya kepada teman, berdiskusi dan mencari sumber yang relevan baik dari buku serta mengasosiasikannya sehingga menjadi suatu kesimpulan. *Generalization* (menyimpulkan). Pada kegiatan ini peserta didik digiring untuk menggeneralisasikan hasil simpulannya pada permasalahan terkait Berpikir positif Optimis, Sabar dalam menghadapi Ujian. Setelah dilakukan proses pembelajaran sehingga dapat melatih pengetahuan metakognisi peserta didik. Dengan penerapan sintaks tersebut sehingga dapat dilihat bahkan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan drastis.

Adapun hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I persentase ketuntasan 78,37 % dan yang belum tuntas 21,62%. Berdasarkan persentase ketuntasan tersebut belum mengalami ketuntasan 75% sehingga dasar untuk melanjutkan siklus II, siklus II penyempurnaan perlakuan refleksi dari siklus I, adapun hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 persentase ketuntasan hasil belajar mencapai hasil 100% ini menunjukkan bahwa penerapan *discovery learning* pada materi mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan *discovery learning* pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar karena semua peserta didik aktif, serius, antusias dalam proses pembelajaran dan guru pun merasa mengolah data akan melatih peserta didik untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan pengetahuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupannya, sehingga kegiatan ini juga akan melatih keterampilan berfikir logis dan aplikatif. *Verification* (memferifikasi). Tahapan ini mengarahkan peserta didik untuk mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data, melalui berbagai kegiatan, antara lain bertanya kepada teman, berdiskusi dan mencari sumber yang relevan baik dari buku serta mengasosiasikannya sehingga menjadi suatu kesimpulan. *Generalization* (menyimpulkan).

Pada kegiatan ini peserta didik digiring untuk menggeneralisasikan hasil simpulannya pada permasalahan terkait Berpikir positif Optimis, Sabar dalam menghadapi Ujian. Setelah dilakukan proses pembelajaran sehingga dapat melatih pengetahuan metakognisi peserta didik. Dengan penerapan sintaks tersebut sehingga dapat dilihat bahkan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan drastis.

Adapun hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I persentase ketuntasan 78,37 % dan yang belum tuntas 21,62%. Berdasarkan persentase ketuntasan tersebut belum mengalami ketuntasan 75% sehingga dasar untuk melanjutkan siklus II, siklus II penyempurnaan perlakuan refleksi dari siklus I, adapun hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 persentase ketuntasan hasil belajar mencapai hasil 100% ini menunjukkan bahwa penerapan *discovery learning* pada materi mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan *discovery learning* pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar karena semua peserta didik aktif, serius, antusias dalam proses pembelajaran dan guru pun merasa puas dengan kegiatan pembelajaran. Kepuasan guru karena aktivitas peserta didik dalam aspek positif mengalami peningkatan dan aspek negatif mengalami penurunan dan berdampak ke hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Guru sangat memerlukan modul terkait dengan pemahaman untuk penerapan *discovery learning* pendekatan saintifik hal ini sejalan dengan (Firman et al., 2018) Modul berbasis pendekatan saintifik sangat penting digunakan dalam kegiatan pembelajaran terutama pada kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan modul berbasis pendekatan saintifik memberikan keseimbangan, melatih serta memperkuat kompetensi peserta didik dalam hal sikap, pengetahuan dan kemampuan peserta didik secara utuh.

Penerapan pembelajaran *discovery learning*, menggambarkan kegiatan pembelajaran student center (kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, guru hanya menyampaikan materi penting dan singkat. Hal ini dikarenakan pembelajaran *discovery learning* menekankan pada kemampuan dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan materi diwujudkan guru dalam bentuk tugas kelompok yang diberikan sehingga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan dengan kelompoknya. Tiap peserta didik memiliki pendapat dan cara yang berbeda dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan.

Model pembelajaran *discovery learning* wajib memperhatikan karakteristik peserta didik, karena merupakan kelompok yang heterogen. Model pembelajaran *discovery learning* melatih peserta didik fokus terhadap pokok materi yang dibahas. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* pendekatan saintifik pada materi berpikir positif optimis, sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan dengan senyuman dapat meningkatkan hasil belajar dan penanaman karakter peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami. Penerapan model pembelajaran ini membuat peserta didik menjadi lebih aktif, termotivasi, dalam mengumpulkan data untuk memahami konsep materi berpikir positif, optimis, sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan dengan senyuman. Kegiatan berkelompok mengasah kemampuan peserta didik berpendapat sehingga nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengambil langkah yang tepat.

Sejalan dengan Pembelajaran melalui pendekatan saintifik berbasis *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data,

menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, pendekatan saintifik signifikan adanya peningkatan pemahaman dan pemetaan penalaran peserta didik bidang tergantung gaya belajar hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Parmin et al., 2016)

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan ilmiah umumnya diketahui oleh 5 M. yaitu, amati, bertanya pada diri sendiri, mencoba, menganalisis, berkomunikasi. Hal ini dikemukakan juga (Dahlia et al., 2016) bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran saintifik berbasis *discovery learning* cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar dan penanaman karakter peserta didik. (Nur alamsyah, 2016) bahwa pendekatan saintifik *discovery learning* berbasis dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisa data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII IPS 3 MAN 2 Makassar Tahun pelajaran 2019/2020 Dilihat dari ketuntasan 100% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Slamet. (2018). Scientific Approach in Imparting Islamic Values In Early Childhood: A case study in Raudatul Aisyiyah Athfal Baubau. *L-TA'LIM JOURNAL*.
- Dahlia, D., Setiawati, & Taufina. (2016). Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran IPA Di Kelas IV Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Unsyiah, Vol.7 No.2*.
- Driver, Newton, Osborne, VanHoorn, Nourot, Scales, & Alward. (2014). *Classrooms. Science Education*. 287–312.
- Firman, Baedhowi, & W, M. (2018). The Effectiveness of The Scientific Approach to Improve Student Learning Outcomes. *International Journal of Active Learning, Vol. 3, No.*
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud no.81 A 2013 tentang implementasi kurikulum*. kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nur alamsyah. (2016). penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan, Volume 1 N*, 81–88.
- Parmin, Sajidan, Ashadi, Sutikno, Mareta, & A., Y. (2016). Preparing Prospective Teachers in Integrating Science and Local Wisdom through Practicing Open Inquiry. *Journal of Turkish Science Education*.